



KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

NOMOR HK.02.02.14A.14A5.12.21.242 TAHUN 2021

TENTANG

REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

TAHUN 2020-2024

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA

- Menimbang :
- a. bahwa Rencana Strategis Balai Besar POM di Yogyakarta harus adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis;
 - b. bahwa dengan adanya perubahan lingkungan strategis pengawasan Obat dan Makanan, perlu dilakukan reviu Reviu Rencana Strategis Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2020-2024;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Yogyakarta tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2020-2024;
- Mengingat :
- 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
 - 2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
 - 3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
 - 4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);



-2-

5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA TENTANG REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA TAHUN 2020-2024.

Kesatu : Menetapkan Reviu Rencana Strategis Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2020-2024 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN di YOGYAKARTA

Jalan Tompeyan I, Tegalrejo, Yogyakarta 55244

Telp. (0274) 561030, Telp./Fax. (0274) 519052 / ULPK Telp./Fax. (0274) 552250

e-mail : bpom_yogyakarta@pom.go.id / bbpomjg@yahoo.co.id ; website : www.pom.go.id

BADAN POM

-3-

- Kedua : Reviu Rencana Strategis Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2020–2024 sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu digunakan sebagai salah satu acuan dalam Menyusun Dokumen Perencanaan Balai Besar POM di Yogyakarta.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut sejak tanggal 1 Oktober 2021.

Ditetapkan di Yogyakarta
pada tanggal 13 Desember 2021

KEPALA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA


DEWI PRAWITASARI

LAMPIRAN

**KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI YOGYAKARTA NOMOR
HK.02.02.14A.14A5.12.21.242 TAHUN 2021**

**TENTANG REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR POM DI
YOGYAKARTA TAHUN 2020-2024**

**REVIU RENCANA STRATEGIS
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI YOGYAKARTA
TAHUN 2020-2024**

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. LATAR BELAKANG

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Balai Besar POM di Yogyakarta telah menyusun Rencana Strategis yang ditetapkan melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024. Rencana Strategis (Renstra) Balai Besar POM di Yogyakarta tersebut disusun dengan mengacu/berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, strategi, target kinerja, dan pendanaan 2020-2024. Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja UPT BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151) serta adanya pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) yang mulai terjadi di Indonesia sejak tahun 2020 dan diprediksi masih akan berlanjut hingga beberapa tahun ke depan, maka Balai Besar POM di Yogyakarta perlu melakukan reviu terhadap Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2020-2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi.

B. TUJUAN

Tujuan Reviu Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2020-2024 adalah sebagai acuan:

1. Dalam penyusunan dokumen perencanaan dan penganggaran tahunan Balai Besar POM di Yogyakarta;
2. Dalam penyusunan dokumen evaluasi paruh waktu dan akhir periode pelaksanaan Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2020-2024;

C. RUANG LINGKUP

Ruang Lingkup Reviu Renstra Balai Besar POM di Yogyakarta Tahun 2020-2024 adalah:

1. Reviu terhadap perubahan lingkungan strategis, visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi; dan
2. Reviu indikator kinerja dan target.

BAB II

HASIL REVIU RENCANA STRATEGI BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA

A. **Reviu Terhadap Bab I Pendahuluan**

A.1. **Perubahan Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar POM di Yogyakarta**

Perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Balai Besar POM (BBPOM) di Yogyakarta sebagaimana tercantum dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 202 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, berdampak signifikan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Yogyakarta khususnya Unit Organisasi Eselon III dan IV di Lingkungan BBPOM di Yogyakarta. Adapun perubahan Organisasi dan Tata Kerja dimaksud, sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi BBPOM di Yogyakarta Mengacu Peraturan Badan POM No 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di Lingkungan Badan POM



Gambar 2. Struktur Organisasi BBPOM di Yogyakarta Mengacu Peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan

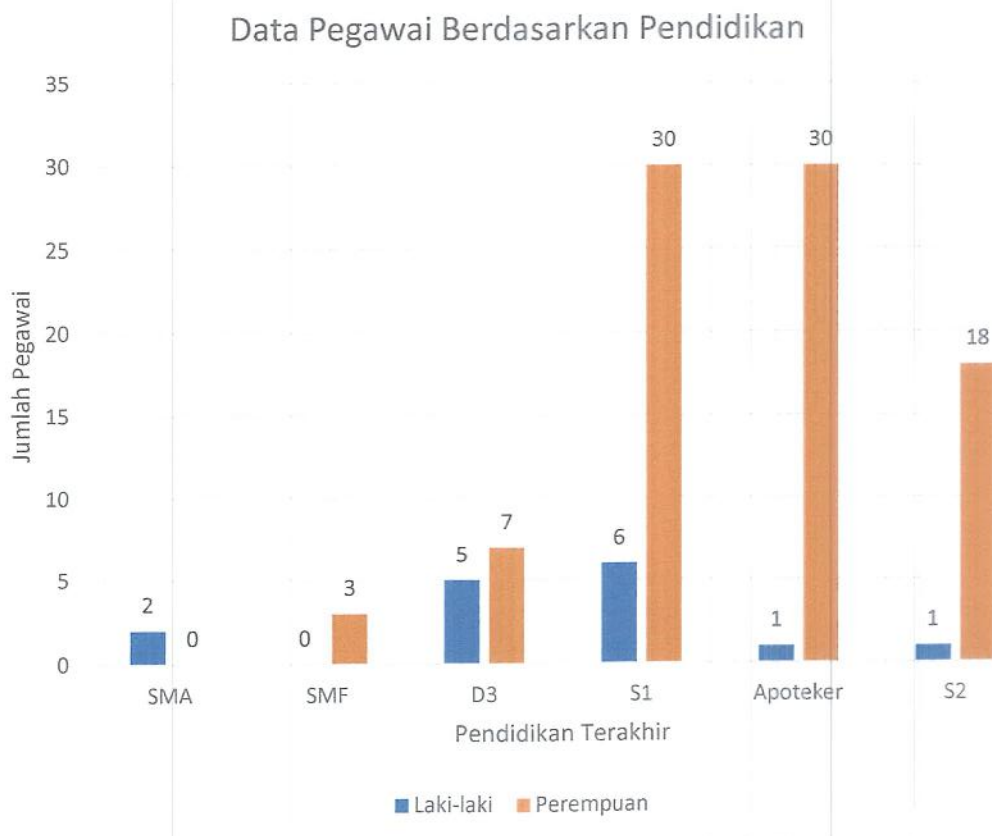
Berdasarkan gambar 1 dan 2 di atas, secara lebih rinci dapat dijelaskan perubahan organisasi dan tata kerja BBPOM di Yogyakarta sebagai berikut:

- a. Susunan organisasi BBPOM di Yogyakarta dengan peraturan terbaru terdiri atas :
 1. Kepala Balai BBPOM di Yogyakarta
 2. Bagian Tata Usaha
 3. Kelompok Jabatan Fungsional
- b. Jabatan Administrasi Eselon III dan IV menjadi Jabatan Fungsional

A.2. Reviu Kebutuhan Sumber Daya Manusia berdasarkan Analisis Beban Kerja

Pada Renstra BBPOM di Yogyakarta 2020-2024, BBPOM di Yogyakarta telah memetakan kebutuhan SDM berdasarkan Analisis Beban Kerja di mana untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan secara memadai pada saat itu dibutuhkan pegawai sebanyak 127 orang. Seiring dengan perubahan

Organisasi dan Tata Kerja BBPOM di Yogyakarta mengacu Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2021 serta berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi, perlu dilakukan reviu terhadap kebutuhan SDM BBPOM di Yogyakarta. Saat ini, jumlah SDM yang dimiliki BBPOM di Yogyakarta untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan per Desember 2021 sejumlah 103 orang dengan proporsi 85% perempuan dan 15% laki-laki. Jumlah SDM BBPOM di Yogyakarta tersebut belum memadai dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Ditinjau dari analisa beban kerja, utamanya dengan upaya penguatan kelembagaan dan peningkatan koordinasi lintas sektor, BBPOM di Yogyakarta memerlukan SDM sebesar 168 orang sehingga masih memerlukan penambahan SDM sejumlah 65 orang. Selain jumlah, kompetensi SDM yang memadai juga sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi BBPOM di Yogyakarta.



Gambar 3 Tingkat Pendidikan Pegawai BBPOM di Yogyakarta Tahun 2021

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa proporsi S1 dan Profesi masih mendominasi dan masih terdapat pegawai dengan pendidikan SMA/ D3. BBPOM di Yogyakarta sebagai organisasi yang *scientific based* seharusnya didukung oleh SDM dengan pendidikan S1 dan S2. Sehingga BBPOM di Yogyakarta harus melakukan peningkatan kompetensi SDM SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis.

A.3. Capaian Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020

Hasil pelaksanaan tahun pertama Renstra BBPOM di Yogyakarta 2020-2024 tersaji dalam Tabel Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020, sebagai berikut:

Tabel 1. Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020

No.	Program/Kegiatan/Sasaran	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Volume		
			Target	Realisasi	Capaian (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87	90,48	104,00
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	72,78	93,31
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	81,49	92,60
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	86,49	98,28
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta	72	76,68	106,50

No.	Program/Kegiatan/Sasaran	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Volume		
			Target	Realisasi	Capaian (%)
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82	85,51	104,28
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71	75,89	106,89
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,5	89,1	100,68
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	104,66	120,30
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,7	68,72	90,78
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	99,66	117,24
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46,00	66,00	143,48
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	76,42	127,37
		Indeks Pelayanan Publik	4,31	4,29	99,54
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,5	89,1	100,68
5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,85	91,31	105,14
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	16	100,00
		Jumlah desa pangan aman	6	6	100,00
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100,00

No.	Program/Kegiatan/Sasaran	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Volume		
			Target	Realisasi	Capaian (%)
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	80	88,89	111,11
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	80	86,77	108,46
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81	96,25	118,83
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	91	80,36	88,31
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	81	81,13	100,16
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	75	85,61	114,15
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	80	74,7	93,38
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	1,51	1,95	129,14
11	Terkelolanya keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	93	92,378	99,33
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta	95	100	105,26

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum capaian kinerja BBPOM di Yogyakarta melebihi 100 persen, artinya target yang ditetapkan dapat dicapai dengan baik.

Merujuk pada tabel 1, masih terdapat beberapa indikator yang belum tercapai dikarenakan beberapa hal antara lain, adanya perubahan

penilaian pada Indeks RB, adanya perubahan kebijakan dari eksternal yang berpengaruh dengan kinerja BBPOM di Yogyakarta selain adanya pandemi Covid-19.

Berdasarkan realisasi dan capaian kinerja di atas, perlu dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja BBPOM di Yogyakarta dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024.

Hal tersebut dilakukan guna mendorong peningkatan kinerja dan upaya inovasi dalam rangka perlindungan masyarakat dan mendukung daya saing produk Obat dan Makanan.

Selain kinerja yang disajikan dalam matriks di atas, BBPOM di Yogyakarta juga telah melakukan berbagai upaya dalam rangka penanganan pandemi Covid-19, antara lain:

- ✓ Mengawal pendistribusian vaksin COVID-19 serta keamanan dan mutu vaksin COVID-19 selama peredaran.
- ✓ Pembangunan Laboratorium *Biohazard* yang dilengkapi dilengkapi dengan fasilitas untuk melaksanakan pengujian COVID-19.
- ✓ Dibangunnya aplikasi New Kulinerku OKE, E PSB dan hitung Nilai Gizi terkait kemudahan dalam rangka pendaftara nomor ijin edar

A.4. Potensi dan Permasalahan Baru yang Muncul

Dalam Renstra BBPOM di Yogyakarta 2020-2024, BBPOM di Yogyakarta telah melakukan identifikasi potensi dan permasalahan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi BBPOM di Yogyakarta dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2020-2024.

Namun demikian, masih terdapat beberapa isu-isu strategis terkini yang belum tertuang di dalam Renstra BBPOM di Yogyakarta tersebut yang perlu dianalisis lebih lanjut karena dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pandemi Covid-19

Potensi:

- 1) Peran BBPOM di Yogyakarta sangat dibutuhkan dalam rangka pengawalan distribusi Vaksin Covid sepanjang rantai suply vaksin Covid-19 hingga penggunaan di masyarakat.
- 2) Pembangunan Laboratorium *Biohazard* yang dilengkapi dilengkapi dengan fasilitas untuk melaksanakan pengujian COVID-19.
- 3) Dibangunnya aplikasi New Kulinerku OKE, E PSB dan hitung Nilai Gizi terkait kemudahan dalam rangka pendaftaran nomor ijin edar

Permasalahan:

- 1) Koordinasi dengan *stakeholder* terkait pengawalan distribusi vaksin Covid-19 yang belum optimal.
- 2) Propinsi DIY sebagai kota wisata yang banyak ditatangi wisatawan yang kemungkinan bisa menambah penyebaran Virus Covid 19 dengan adanya pertambahan jumlah kasus di DIY. Hal ini membutuhkan percepatan testing dan treseting untuk menekan laju pertambahan kasus Covid 19
- 3) Dengan adanya pandemi Covid maka tidak semua kegiatan di BBPOM di Yogyakarta dilakukan secara luring, sehingga perlu dibangun terobosan-terobosan pemanfaatan tehnologi IT untuk membangun aplikasi yang mendukung pelayanan kepada masyarakat atau pelaku usaha pada khususnya

b. Reformasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Potensi:

BPOM diharapkan peran sertanya dalam mendukung *Major Project* Reformasi Sistem Kesehatan Nasional. Dalam Reformasi SKN, BPOM mendukung 4 (empat) area reformasi yaitu:

1) **Area ke-4 “Pengendalian Penyakit dan Imunisasi”**

Kontribusi BPOM pada area ini melalui beberapa kegiatan prioritas antara lain dengan penguatan farmakovigilans obat

dan vaksin, sampling dan pengujian obat dan vaksin COVID-19, peningkatan akses vaksin COVID-19 dan vaksin pneumonia (PCV) melalui percepatan registrasi, intensifikasi pengawasan produksi dan distribusi dalam rangka menjaga mutu vaksin, perluasan cakupan dan penajaman tindak lanjut *Monitoring Efek Samping Obat Tradisional (MESOT)*.

2) **Area ke-5 “Kemandirian Farmasi dan Alat Kesehatan”**

khususnya terkait dukungan/ pengawalan dalam produksi sediaan farmasi dalam negeri, riset dan regulasi pemanfaatan sediaan farmasi dalam negeri, riset vaksin bersertifikat halal dan produk biologi. Pada area ini BPOM dapat berkontribusi melalui: relaksasi dan percepatan perizinan sediaan; deregulasi Standar/Peraturan/Pedoman/Kajian di bidang pengawasan obat; peningkatan akses dan ketersediaan serta pengembangan obat dan vaksin; percepatan Uji Praklinik/Klinik dalam rangka percepatan penanganan wabah Covid-19 melalui pendampingan dan koordinasi uji praklinik/klinik; penguatan pengawasan obat pasca pemberian EUA (*Post Authorization Safety Study/PASS*); pengawalan pengembangan industri fraksionasi plasma; hilirisasi inovasi herbal Indonesia melalui percepatan pengembangan dan pemanfaatan fitofarmaka melalui pendampingan penelitian praklinik/klinik.

3) **Area ke-6 “Ketahanan Kesehatan (*Health Security*)”**

khususnya dalam hal Penguatan Jejaring, mekanisme rujukan dan akreditasi laboratorium serta Peningkatan kapasitas SDM dan pemenuhan sarana prasarana laboratorium. Kontribusi BPOM dalam area ini antara lain: penguatan kapasitas dan kemampuan uji Laboratorium BPOM; peningkatan kapasitas SDM penguji serta implementasi *Grand Design* Penguatan laboratorium BPOM; pemenuhan sarana prasarana dan bahan medis habis pakai (BMHP) laboratorium POM untuk peningkatan kualitas uji (obat dan makanan); peningkatan jejaring laboratorium Obat dan Makanan.

- 4) **Area ke-8 “Optimalisasi Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat”** melalui Digitalisasi pelayanan Kesehatan dan pengaktifan kader Kesehatan. Pada area ini BPOM dapat berkontribusi melalui penguatan sistem informasi pengawasan Obat dan Makanan yang *real time* dan terintegrasi dalam rangka mendukung Satu Data Indonesia, digitalisasi pengawasan *pre-market* dan *post-market*, patrol siber, penguatan KIE kepada masyarakat, dan program ke komunitas.



Gambar 1. Delapan Area Reformasi Sistem Kesehatan Nasional

Permasalahan:

- 1) Kesadaran *stakeholder* dan masyarakat dalam melaporkan kasus efek samping obat dan makanan yang dibutuhkan dalam penguatan farmokovigilans masih relatif rendah.
- 2) Adanya segmentasi kewenangan dan urusan dalam upaya kemandirian industri farmasi dalam negeri menjadi terhambat.
- 3) Kemampuan laboratorium pengujian obat dan makanan masih belum dapat menjangkau seluruh wilayah Indonesia, di sisi lain untuk laboratorium di luar BPOM masih belum memadai dari sisi jumlah dan kompetensinya.

- 4) Masih terbatasnya kapasitas BPOM dari sisi pemenuhan sumberdaya yang diperlukan untuk menyempurnakan sistem informasi yang andal.

B. Reviu Terhadap Bab II Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis

B.1. Visi, Misi, Tujuan BBPOM di Yogyakarta

Tidak ada perubahan pada Visi, Misi dan Tujuan BBPOM di Yogyakarta karena masih sesuai dengan tugas dan fungsi BBPOM di Yogyakarta serta amanah BPOM yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024. Adapun Visi, Misi dan Tujuan BBPOM di Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 2. Visi, Misi dan Tujuan BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020-2024

Visi BBPOM di Yogyakarta 2020-2024	Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong
Misi BBPOM di Yogyakarta 2020-2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia. 2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa. 3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga. 4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.
Tujuan BBPOM di Yogyakarta 2020-2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan. 2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan. 3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM. 4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu. 5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.

	<ol style="list-style-type: none">6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.
--	--

Terdapat perubahan terhadap Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, Kebijakan, dan Strategi BBPOM di Yogyakarta 2020-2024 yaitu penambahan indikator untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan serta untuk mendukung pencapaian akuntabilitas kinerja BBPOM di Yogyakarta, sebagai berikut:

Tabel 3. Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, Kebijakan, dan Strategi BBPOM di Yogyakarta 2020-2024

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia	1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.	1. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
		2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan public	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	2. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.	2. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan
		3. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan	1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan 2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 3. Jumlah desa pangan aman 4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
	2. Meningkatkan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan,	1. Terwujudnya SDM BBPOM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Yogyakarta	Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan,	1. Penguatan pengelolaan SDM BPOM berbasis sistem merit. 2. Penguatan
	kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	2. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 2. Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Yogyakarta yang optimal	kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa	1. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	1. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 2. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Peningkatan <i>regulatory assistance</i> dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dan lembaga riset dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.	Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk yang melakukan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.
		2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
		serta pelayanan publik	Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik		
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.	1. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat 2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	1. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan	1. Penguatan pengawasan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan BBPOM di Yogyakarta
		2. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
		3. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 3. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 4. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		
		4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
	2. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan 3. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Penguatan penindakan terhadap kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.	Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.	Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.	1. Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan 2. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM 1. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu 2. Indeks Pelayanan Publik	Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.	1. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik. 2. Penguatan pengelolaan sarana prasarana/

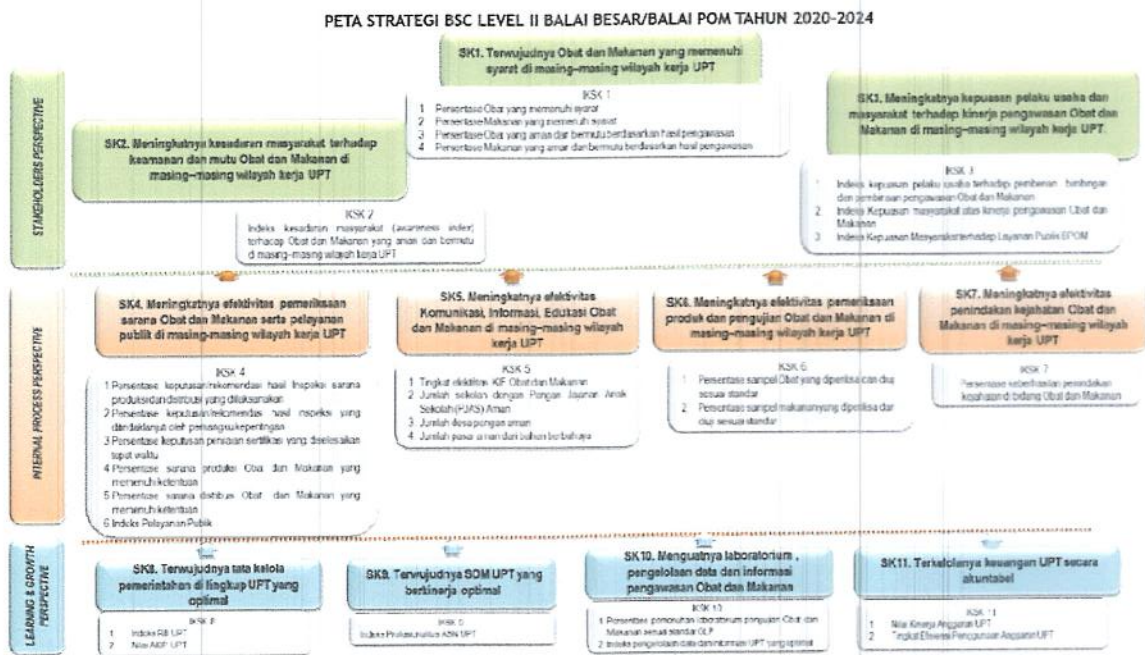
MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
		3. Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Yogyakarta yang optimal	1. Indeks RB BBPOM di Yogyakarta 2. Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta		infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.
		4. Terkelolanya keuangan BBPOM di Yogyakarta secara akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Yogyakarta 2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Yogyakarta *)		

Keterangan:

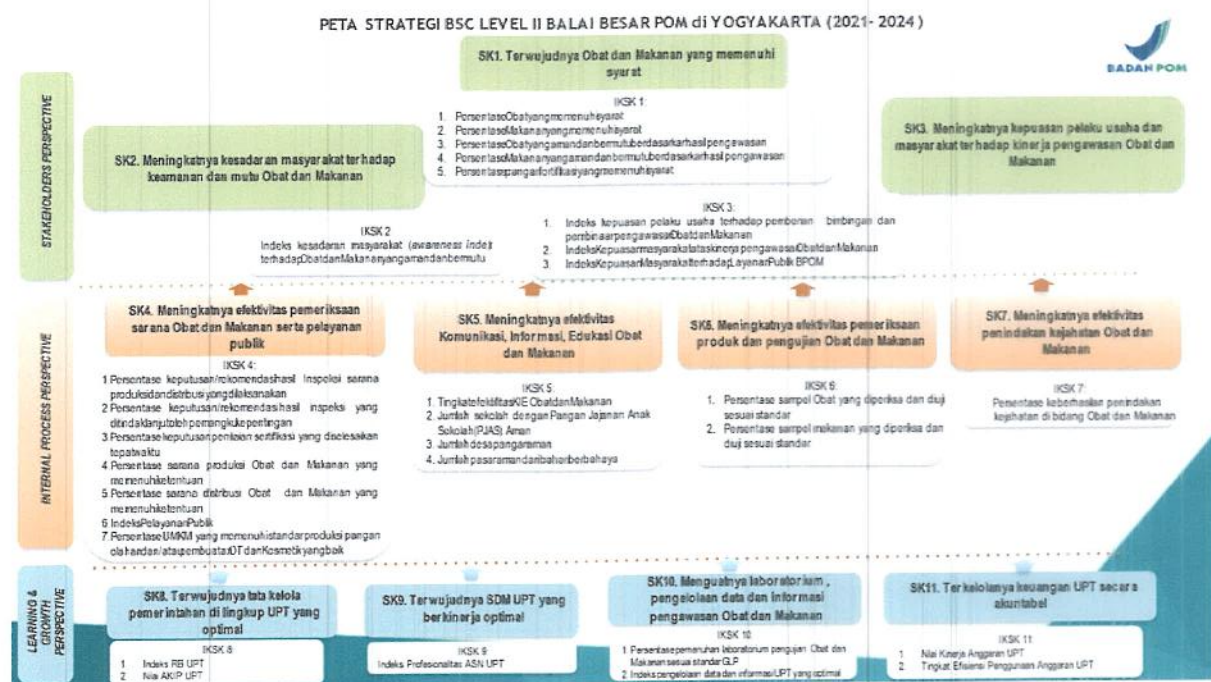
*) Merupakan indikator yang hanya digunakan pada tahun 2020-2021

B.3. Sasaran Strategis dan IKU BBPOM di Yogyakarta

Ada perubahan di peta strategi BBPOM di Yogyakarta yang memuat sasaran strategis dan indikator kinerja utama BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020-2024 karena adanya penambahan indikator dan penyesuaian terhadap target kinerja IKU BBPOM di Yogyakarta yang akan dijelaskan lebih rinci dalam poin D mengenai Bab IV Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan. Adapun sasaran strategis dan IKU BBPOM di Yogyakarta tahun 2020-2024 sebagaimana tertuang dalam peta strategi BPOM sebagai berikut:



Gambar 3. Peta Strategi BBPOM di Yogyakarta semula



Gambar 4. Peta Strategi BBPOM di Yogyakarta baru

C. Reviu Terhadap Bab III Arah Kebijakan, Strategi, Kerangka Regulasi dan Kerangka Kelembagaan

C.1. Arah Kebijakan BBPOM di Yogyakarta

Dalam hal arah kebijakan BBPOM di Yogyakarta mengacu pada Arah Kebijakan BPOM, dengan memperhatikan adanya perubahan lingkungan strategis terkini, maka dilakukan beberapa perubahan pada Arah Kebijakan BBPOM di Yogyakarta, sebagai berikut:

- a. Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan tidak hanya dilakukan terhadap pelaku usaha namun juga terhadap **lembaga riset**.
- b. Mengakomodir adanya kebijakan pemerintah tentang Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), BBPOM di Yogyakarta harus lebih selektif dalam memilah pelaku usaha yang perlu dibina atau pelaku usaha yang merupakan sindikat kejahatan yang memiliki niat jahat melakukan pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan. Untuk itu, perlu perubahan paradigma bidang penindakan dimana proses penyidikan menjadi upaya hukum terakhir (*ultimum remedium*) dan tepat menyasar pada pelaku yang memiliki niat jahat. Hal ini dituangkan dalam arah kebijakan menjadi “Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan **dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan**”.
- c. Perubahan tata urutan Arah Kebijakan BBPOM di Yogyakarta sesuai arahan Kepala BPOM dalam RDP RKA-K/L Pagu Indikatif BPOM Tahun Anggaran 2022.

Secara rinci, perubahan Arah Kebijakan BBPOM di Yogyakarta sesuai Arah Kebijakan BPOM Tahun 2020-2024 sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4. Perubahan Arah Kebijakan BBPOM di Yogyakarta 2020-2024

Arah Kebijakan (Semula)	Arah Kebijakan (Menjadi)
1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik.
2. Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	2. Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Peningkatan <i>regulatory assistance</i> dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.	3. Peningkatan <i>regulatory assistance</i> dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dan lembaga riset dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.
4. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik.	4. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
5. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.	5. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.
6. Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan.	6. Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.
7. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.	7. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.

C.2. Strategi BBPOM di Yogyakarta

Terdapat beberapa penyesuaian terhadap Strategi BBPOM di Yogyakarta, antara lain:

- a. Penambahan strategi patrol siber sebagai tindak lanjut terhadap terbitnya Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM dimana terdapat Unit Kerja baru yaitu Direktorat Siber Obat dan Makanan yang mempunyai tugas dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang siber Obat dan Makanan.
- b. Melakukan *re-grouping* strategi sesuai dengan fungsinya. Selain itu, juga dilakukan perubahan tata urutan strategi BBPOM di Yogyakarta sesuai dengan perubahan tata urutan Arah Kebijakan BBPOM di Yogyakarta.

Secara rinci, perubahan Strategi BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020-2024 sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 5. Perubahan Strategi BBPOM di Yogyakarta 2020-2024

Strategi (Semula)	Strategi (Menjadi)
1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Penguatan pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh BBPOM di Yogyakarta
2. Penguatan pengelolaan SDM, sarana prasarana/infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.	2. Penguatan pengelolaan SDM BBPOM di Yogyakarta berbasis sistem merit.
3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.	3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.
4. Penguatan pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT.	4. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

Strategi (Semula)	Strategi (Menjadi)
5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.	5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
6. Penguatan fungsi cegah tangkal, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.	6. Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber , intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.
7. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.	7. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.
8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.	8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
	9. Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

C.3. Kerangka Regulasi BBPOM di Yogyakarta

Terkait Kerangka Regulasi BBPOM di Yogyakarta, tidak terdapat perubahan dari yang tercantum dalam Renstra BPOM 2020-2024. Kerangka tersebut masih sesuai dan mampu mengakomodir kebutuhan regulasi BBPOM di Yogyakarta dalam menjalankan tugas, fungsi dan pencapaian kinerja pengawasan Obat dan Makanan.

C.4. Kerangka Kelembagaan BBPOM di Yogyakarta

Terkait Kerangka Kelembagaan BBPOM di Yogyakarta, tidak terdapat perubahan dari yang tercantum dalam Renstra BPOM 2020-2024. Kerangka tersebut masih sesuai dan mampu mengakomodir kebutuhan akan kelembagaan BBPOM di Yogyakarta dalam menjalankan tugas, fungsi dan pencapaian kinerja pengawasan Obat dan Makanan.

D. Reviu Terhadap Bab IV Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan

D.1. Target Kinerja

Kinerja BBPOM di Yogyakarta yang digambarkan dalam **Peta Strategi Level II BBPOM di Yogyakarta**, terdapat perubahan pada level indikator, dan penyesuaian target kinerja dengan

menggunakan baseline baru berdasarkan realisasi terhadap target kinerja Tahun 2020. Dari 29 (dua puluh tujuh) IKU BBPOM di Yogyakarta, secara umum target tetap dan meningkat. Dan ada penambahan 2 (dua) indikator yaitu : **Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat** dan indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik. Namun demikian **terdapat target indikator yang turun**, antara lain:

- a. **Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan**, di mana penurunan target disebabkan realisasi pada Tahun 2020 belum optimal
- b. **Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan**, di mana penurunan target di sebabkan realisasi tidak dapat dikendalikan karena realisasi Tahun 2020 belum optimal
- c. **Nilai Kinerja Anggaran (NKA)**, di mana penurunan target menyesuaikan target Nasional
- d. **Indeks RB dan Nilai AKIP**. Penurunan target disebabkan adanya perubahan skema penilaian Indeks RB dari KemenPAN RB dimana ada penambahan penilaian aspek hasil antara (10%) dan aspek reform (30%) pada komponen pengungkit diluar aspek pemenuhan (20%). Selain itu, telah dilakukan penyesuaian kembali target terhadap trend kenaikan per tahun baik pada Indeks RB maupun Nilai AKIP.

Secara rinci, perubahan target Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKU) BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020-2024 tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 6. Perubahan Target Indikator Kinerja Utama BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020-2024

Sasaran Strategis	No	Indikator	Target Semula				Realisasi	Target Revisi			
			2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	1	Persentase Obat Yang Memenuhi Syarat	88	89	90	92,3	90,33	90	90,5	91	91,5
	2	Persentase Makanan Yang Memenuhi Syarat	80	82	84	86	72,68	80	82	84	86
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,3	88,6	89	89,3	81,19	88,3	88,6	89	90
	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88,5	89	89,5	90	86,24	86,5	88	89	90
	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	-	-	-	-	95	96	97,5	99
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	75	78	81	84	76,68	80	82	84	86
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84	86	87,5	89	85,51	86,6	87,7	88,8	89,9

Sasaran Strategis	No	Indikator	Target Semula				Realisasi	Target Revisi			
			2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
	15	Indeks Pelayanan Publik	4,36	4,41	4,46	4,51	4,29	4,4	4,51	4,55	4,60
	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	-	-	-	-	-	77	79	81
Meningkatnya efektifitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan	17	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	88,58	90,36	92,16	94,01	91,25	92	93,8	95,7	97,6
	18	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	60	82	102	16	40	63	86	109
	19	Jumlah desa pangan aman	14	21	29	36	6	14	21	29	36
	20	Jumlah pasarpangan aman berbasis komunitas	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	21	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,5	85	87,5	90	88,94	100	100	100	100
	22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82,5	85	87,5	90	86,77	100	100	100	100
Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	23	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83	85	88	90	96,25	83	85	88	90
Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup BBPOM di Yogyakarta	24	Indeks RB BBPOM di Yogyakarta	92	93	94	95	80,36	85,5	86,5	87,5	88,5
	25	Nilai AKIP BBPOM di Yogyakarta	85	90	91	92	81,13	83,6	86,1	88,6	91,1

Sasaran Strategis	No	Indikator	Target Semula				Realisasi	Target Revisi			
			2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal	26	Indeks Profesionalitas ASN UPT	77	80	82	85	85,61	85,7	85,8	85,9	86
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	27	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	81	82	83	84	74,7	79	84	89	94
	28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,00	2,26	2,50	3,00	1,95	2	2,25	2,5	3
Terkelolanya Keuangan BBPOM di Yogyakarta secara akuntabel	29	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94	95	96	97	92,34	92,9	93,5	94,7	95,9
	30	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	Efisien (96%)	Efisien (97%)	Efisien (98%)	Efisien (99%)	100	Efisien si (94%)	-	-	-

D.2. Program dan Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan, BBPOM di Yogyakarta melaksanakan Program Pengawasan Obat dan Makanan serta Program Dukungan Manajemen yang dijabarkan lebih lanjut dalam berbagai kegiatan di masing-masing program tersebut.

Adanya perubahan organisasi dan tata kerja BBPOM di Yogyakarta sebagaimana dijelaskan dalam gambar 1 dan 2, berimplikasi terhadap perubahan nomenklatur kegiatan BBPOM di Yogyakarta serta munculnya kegiatan baru yang berdampak terhadap proses perencanaan dan penganggaran BBPOM di Yogyakarta.

Pada Tahun Anggaran (TA) 2021 karena adanya kebijakan Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP) yang diterbitkan oleh suprasistem (Kementerian Keuangan dan Bappenas) maka dilakukan perubahan struktur Rencana Kerja (Renja) BPOM, salah satunya pada Satker UPT yaitu dari semula hanya terdapat 1 (satu) Program dan Kegiatan yaitu "Program Pengawasan Obat dan Makanan" melalui "Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia" menjadi 2 (dua) Program dan 2 (dua) Kegiatan yaitu "Program Pengawasan Obat dan Makanan" melalui "Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia" dan "Program Dukungan Manajemen" melalui "Kegiatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM. Adapun perubahan kegiatan dimaksud tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 7. Perubahan Nomenklatur Kegiatan BBPOM di Yogyakarta Terhadap Perubahan Organisasi dan Tata Kerja

No	Program/ Kegiatan (Semula)	Program/ Kegiatan (Menjadi)
1	-	Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
2	Pengawasan Pangan Risiko Rendah dan Sedang	Pengawasan Peredaran Pangan Olahan
3	Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Pengawasan Produksi Pangan Olahan
4	Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha	Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan
5	-	Pemantauan Pelanggaran Hukum di Bidang Peredaran Obat dan Makanan melalui Siber

No	Program/ Kegiatan (Semula)	Program/ Kegiatan (Menjadi)
6	Pengelolaan Hubungan Masyarakat dan Koordinasi Dukungan Strategis Pimpinan	-
7	Peningkatan Penyelenggaraan Hubungan dan Kerja Sama BPOM	Peningkatan penyelenggaraan Kerjasama dan Hubungan Masyarakat BPOM
8	Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana Penunjang Aparatur BPOM	Pengelolaan Sumber Daya Manusia
		Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM

D.3. Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan BBPOM di Yogyakarta secara umum masih sesuai dengan kebutuhan organisasi BBPOM di Yogyakarta dikaitkan dengan tren besaran anggaran yang dialokasikan oleh Kementerian Keuangan dan Bappenas setiap tahunnya, sehingga deviasi antara kerangka pendanaan dan realisasi alokasi anggaran tidak jauh berbeda. Anggaran tersebut dirasa masih cukup untuk pemenuhan target kinerja BPOM 2020-2024.

E. Reviu Terhadap Lampiran I Matriks Kinerja dan Pendanaan

Reviu dan penyesuaian terhadap Lampiran I, yang memuat sasaran strategis dan IKU BBPOM di Yogyakarta serta program dan kegiatan yang dilakukan beserta sasaran program, sasaran kegiatan dan indikator di dalamnya, perlu dilakukan dengan mempertimbangkan realisasi target indikator kinerja tahun 2020 serta adanya perubahan organisasi dan tata kerja BBPOM di Yogyakarta dimana terdapat Unit Kerja yang dihapus dan di lebur fungsinya ke Unit Kerja lain, pergeseran tugas dan fungsi antar Unit Kerja serta munculnya Unit Kerja baru untuk peningkatan kinerja pengawasan Obat dan Makanan. Hal tersebut berdampak terhadap munculnya kegiatan, sasaran dan indikator baru serta penghapusan, penyesuaian dan pergeseran sasaran dan indikator di beberapa kegiatan. Secara keseluruhan perubahan-perubahan tersebut disajikan dalam Matriks Perubahan Kegiatan, Sasaran, Indikator dan Target Kinerja BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020-2024 mengacu Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagai berikut:

TABEL 8. MATRIKS PERUBAHAN KEGIATAN, SASARAN, INDIKATOR DAN TARGET KINERJA BALAI BESAR POM di YOGYAKARTA
 PADA LAMPIRAN I MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN BALAI BESAR POM di YOGYAKARTA TAHUN 2020-2024

SEMULA							MENJADI							Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana			
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Realisasi 2020	Target							
			2020	2021	2022	2023	2024					2021	2022				2023	2024	
Pengawas Obat dan Makanan							Pengawas Obat dan Makanan												
	SS 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta						SS 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta										
	1.1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	87	88	89	90	92,3		1.1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	90.48	90	90.5	91	91.5	Pro PN	Merupakan indikator RPJMN. Target 2021 lebih rendah dari realisasi 2020 karena disesuaikan dengan target pada RKP 2021.		
	1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	80	82	84	86		1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	72.78	80	82	84	86	Pro PN			
	1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88	88,3	88,6	89	89,3		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81.49	88,3	88,6	89	90	Pro PN			
	1.4.	Persentase Makanan yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan	88	88,5	89	89,5	90		1.4.	Persentase Makanan yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan	86.49	86,5	88	89	90	Pro PN			
									1.5.	Presentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	95	96	97.5	99	Pro PN			

SEMULA							MENJADI							Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana			
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Realisasi 2020	Target							
			2020	2021	2022	2023	2024					2021	2022				2023	2024	
	SS 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta							SS 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta									
	2.1.	<i>Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang berkualitas di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta</i>	72	75	78	81	84		2.1.	<i>Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang berkualitas di wilayah kerja Balai Besar POM di Yogyakarta</i>	76.68	80	82	84	86				
	SS 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta							SS 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta									
	3.1	<i>Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan</i>	82	84	86	87,5	89		3.1	<i>Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan</i>	85.51	86.6	87.7	88.8	89.9				

SEMULA							MENJADI							Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana			
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Realisasi 2020	Target							
			2020	2021	2022	2023	2024					2021	2022				2023	2024	
	3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71	74	77	80	83		3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	75.89	78.17	80.45	82.73	85.01				
	3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,5	89,5	90,5	91	92		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89.10	89,5	90	90.5	91				
	SS 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta							SS 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta									
	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	89	91	93	95		4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	104,66	89	91	93	95				
	4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75,5	80,5	85,4	90,2	95		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	68,72	76	81	85	90				
	4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	86	87	88	90		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,66	100	100	100	100				

SEMULA							MENJADI							Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana			
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Realisasi 2020	Target							
			2020	2021	2022	2023	2024					2021	2022				2023	2024	
	4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	46	51	56	61	67		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,00	66	70	73	75	Pro PN			
	4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	63	66	68	71		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76,42	76	79	82	85	Pro PN			
	4.6	Indeks Pelayanan Publik	4,31	4,36	4,41	4,46	4,51		4.6	Indeks Pelayanan Publik	4,29	4,4	4,51	4,55	4,60				
									4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	-	77	79	81		Merupakan indikator baru untuk peningkatan peran pembinaan UMKM yang selama ini secara umum telah dilakukan namun belum dihitung sebagai kinerja dalam indikator tersendiri		
	SS5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta							SS5.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta									
	5.1	Persentase KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	86,85	88,58	90,36	92,16	94,01		5.1	Persentase KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah Balai Besar POM di Yogyakarta	92,25	92	93,8	95,7	97,6				

SEMULA								MENJADI						Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana			
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Realisasi 2020	Target							
			2020	2021	2022	2023	2024					2021	2022				2023	2024	
	7.1	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81	83	85	88	90		7.1	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	96,25	83	85	88	90				
	SS8.	Terwujudnya organisasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang efektif							SS8.	Terwujudnya organisasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang efektif									
	8.1	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	91	92	93	94	95		8.1	Indeks RB Balai Besar POM di Yogyakarta	80,36	85.5	86.5	87.5	88.5		Penurunan target disebabkan adanya perubahan skema penilaian Indeks RB dari KemenPAN RB dimana ada penambahan penilaian aspek hasil antara (10%) dan aspek reform (30%) pada komponen pengungkit diluar aspek pemenuhan (20%). Selain itu dilakukan penyesuaian kembali target terhadap trend kenaikan per tahun		

SEMULA							MENJADI					Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana				
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Realisasi 2020	Target								
		2020	2021	2022	2023	2024				2021	2022				2023	2024		
	8.2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	81	85	90	91	92		8.2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Yogyakarta	81,13	83.6	86.1	88.6	91.1		Dilakukan penyesuaian kembali target terhadap trend kenaikan per tahun	
	SS9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal							SS9.	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Yogyakarta yang berkinerja optimal								
	9.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	75	77	80	82	85		9.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Yogyakarta	85,61	85.7	85.8	85.9	86			
	SS10.	Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan							SS10.	Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan								
	10.1	Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP	80	81	82	83	84		10.1	Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP	74,70	79	84	89	94			
	10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	1,51	2	2,26	2,5	3		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Yogyakarta yang optimal	1,95	2	2,25	2,5	3			

SEMULA							MENJADI							Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana			
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Realisasi 2020	Target							
			2020	2021	2022	2023	2024					2021	2022				2023	2024	
	SS 11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara Akuntabel							SS11.	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Yogyakarta secara Akuntabel									
	11.1	<i>Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta</i>	93	94	95	96	97		11.1	<i>Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta</i>	92,378	92.9	93.5	94.7	95.9				
	11.2	<i>Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta</i>	95	96	97	98	99		11.2	<i>Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Yogyakarta</i>	100	94	-	-	-				

F. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

F.1. Kesimpulan

- a. Reviu Renstra BBPOM di Yogyakarta dilaksanakan sebagai respon terhadap perubahan lingkungan strategis serta organisasi dan tata kerja BBPOM di Yogyakarta yang berdampak terhadap pelaksanaan program dan kegiatan serta proses perencanaan dan penganggaran BBPOM di Yogyakarta.
- b. Berdasarkan hasil reviu terhadap Renstra BBPOM di Yogyakarta yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan Renstra BBPOM di Yogyakarta masih berjalan baik dan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan untuk mencapai target pada akhir tahun 2024.

F.2. Rekomendasi

- a. Hasil reviu Renstra BBPOM di Yogyakarta 2020-2024 yang telah dilakukan secara menyeluruh agar dijadikan dasar dalam penyusunan Rencana Kerja BBPOM di Yogyakarta serta evaluasi paruh waktu dan akhir tahun pelaksanaan Renstra BBPOM di Yogyakarta.

BAB III

PENUTUP

Renstra BBPOM di Yogyakarta Tahun 2020-2024 selain perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaiannya secara berkala, perlu juga dilakukan reviu secara menyeluruh terhadap Renstra BBPOM di Yogyakarta tersebut. Reviu Renstra BBPOM di Yogyakarta dilakukan untuk menyeleraskan berbagai perubahan lingkungan strategis baik internal maupun eksternal yang berdampak terhadap kinerja BBPOM di Yogyakarta sehingga memerlukan adanya berbagai penyesuaian baik pada visi, misi, tujuan, sasaran strategis, indikator, arah kebijakan, strategi maupun target kinerja.

Untuk memastikan hasil reviu Renstra BBPOM di Yogyakarta dapat teroperasionalkan dan diimplementasikan dengan baik, maka penyusunan perencanaan dan penganggaran tahunan BBPOM di Yogyakarta agar memperhatikan hasil reviu Renstra BBPOM di Yogyakarta.

Melalui reviu Renstra BBPOM di Yogyakarta ini, diharapkan BBPOM di Yogyakarta terus dapat meningkatkan kinerja yang berorientasi hasil dan berdampak terhadap peningkatan perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat.

KEPALA BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA,



DEWI PRAWITASARI